



**PEMIKIRAN KH. AINUL YAQIN, SQ. DALAM
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN
JOMBANG**

SKRIPSI

**OLEH:
AZHARI FALAKHUDDIN AL-HAFIDZ
NPM.22001011247**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2024



**PEMIKIRAN KH. AINUL YAQIN, SQ. DALAM
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN
JOMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

Azhari Falakhuddin Al-Hafidz

NPM.22001011247

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2024

Abstrak

Azhari Falakhuddin Al-Hafidz, 2024. *Pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. dalam mengembangkan pendidikan berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Moh. Eko Nasrulloh, M.Pd.I. Pembimbing 2: Thoriq Al Anshori, M.Pd.

Kata Kunci : Pemikiran, Tujuan, Kurikulum, Metode, Pendidikan berbasis Al-Qur'an

Pendidikan berbasis Al-Qur'an di lembaga formal maupun non formal pada saat ini masih ada yang terbatas pada aspek formalitas semata, tidak mencapai puncak tuntutan yang diinginkan yang melahirkan generasi insan kamil hamilul qur'an lafdhon wa ma'nan wa 'amalan. Dengan adanya pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. telah muncul solusi-solusi yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an terutama pada kurikulum dan metode pengajaran pada pendidikan formal maupun non formal yang selama ini terbilang marginal disebabkan karena kelengkapan pendidikan yang terbatas pada kategori *tartil-qur'an* atau *qori'ul qur'an* belum pada hafidzul qur'an dan masih jauh dari kriteria hamilul qur'an yang diukur dengan parameter tingkatan gelar akademik dibidang ulumul qur'an.

Dari latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah, yakni tentang bagaimana Pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. dalam mengembangkan Tujuan, Kurikulum dan Metode pendidikan berbasis Al-Qur'an di PP. Hamalatul Qur'an Jombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. dalam mengembangkan Tujuan, Kurikulum dan Metode pendidikan berbasis Al-Qur'an di PP. Hamalatul Qur'an Jombang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan model biografi atau sering disebut dengan studi tokoh. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan metode analisis model Milles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini, KH. Ainul Yaqin, SQ. mengembangkan pendidikan berbasis Al-Qur'an dengan tujuan untuk mewujudkan cita-cita luhur Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari serta mengembangkan bakat para santri sehingga para santri tidak hanya hafal Al-Qur'an tetapi juga mampu menyampaikan Al-Qur'an disegala sisi dan menguasai berbagai keilmuan. Dengan menggunakan kurikulum riyadhoh sebagai bentuk mensyiarkan Al-Qur'an dan memenuhi kebutuhan masyarakat melalui berbagai program pendidikan berbasis Al-Qur'an, dengan tahfidz Al-Qur'an sebagai dasarnya dilengkapi metode Habitulasi sebagai langkah pembiasaan untuk terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui berbagai kegiatan positif sehingga dalam hasil akhir menghasilkan generasi insan kamil hamilul qur'an lafdhon wa ma'nan wa 'amalan.

Sebagai saran-saran bagi lembaga dengan mengetahui Pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. diharapkan menjadi sebuah contoh dan gambaran dalam mengembangkan pendidikan berbasis Al-Qur'an. Harapannya dapat mewujudkan santri menjadi *Insan Kamil Hamilul Qur'an Lafdhon wa Ma'nan wa 'Amalan* disertai penguasaan ilmu disegala sisi sesuai dengan kriteria hamilul qur'an yang diukur dengan parameter tingkatan gelar akademik dibidang ulumul qur'an.

Abstract

Azhari Falakhuddin Al-Hafidz, 2024. *The thinking of KH. Ainul Yaqin, SQ. in developing Qur'an-based education at Hamalatul Qur'an Islamic Boarding School in Jombang*. Thesis, Islamic Education Study Programme, Faculty of Islamic Religion, University of Islam Malang. Advisor 1: Moh. Eko Nasrulloh, M.Pd.I. Advisor 2: Thoriq Al Anshori, M.Pd.

Keywords : Thought, Purpose, Curriculum, Method, Qur'an-based Education

Qur'an-based education in formal and non-formal institutions at this time is still limited to the aspect of formality alone, not reaching the desired peak of demands that give birth to a generation of insan kamil hamilil qur'an lafdhon wa ma'nan wa 'amalan. With the thought of KH. Ainul Yaqin, SQ. there have been solutions that become obstacles in the process of implementing Qur'anic Education, especially in the curriculum and teaching methods in formal and non-formal education which have been fairly marginal due to the completeness of education that is limited to the category of tartil-qur'an or qori'ul qur'an not yet hafidzul qur'an and still far from the criteria of hamilul qur'an as measured by the parameters of academic degree levels in the field of ulumul qur'an.

From the background of the research above, the researcher formulates the problem, namely how KH. Ainul Yaqin, SQ. thought in developing goals, curriculum and methods of Qur'an-based education in PP. Hamalatul Qur'an Jombang. The purpose of this research is to find out the thoughts of KH Ainul Yaqin, SQ. in developing the goals, curriculum and methods of Qur'an-based education in PP. Hamalatul Qur'an Jombang.

In this research, the author uses a qualitative method with a biography model or often called a character study. Data collection procedures use observation, interviews and documentation methods with the Milles and Huberman model analysis method.

The results of this study, KH. Ainul Yaqin, SQ. developed Qur'an-based education with the aim of realising the noble ideals of Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari and developing the talents of the students so that the students not only memorise the Qur'an but are also able to convey the Qur'an on all sides and master various sciences. By using the riyadhoh curriculum as a form of broadcasting the Al-Qur'an and meeting the needs of the community through various Al-Qur'an-based education programmes, with tahfidz Al-Qur'an as the basis, equipped with the Habituation method as a habituation step to get used to interacting with the Al-Qur'an through various positive activities so that in the final result it produces a generation of insan kamil hamilil qur'an lafdhon wa ma'nan wa 'amalan.

As suggestions for institutions by knowing the Thought of KH. Ainul Yaqin, SQ. is expected to be an example and illustration in developing Qur'an-based education. The hope is that it can realise santri to become Insan Kamil Hamilil Qur'an Lafdhon wa Ma'nan wa 'Amalan accompanied by mastery of knowledge on all sides in accordance with the criteria of hamilul qur'an as measured by the parameters of the level of academic degree in the field of ulumul qur'an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pada prinsipnya seluruh proses kehidupan adalah pendidikan. Pandangan bahwa pendidikan sangat penting sudah lama disadari oleh manusia dan terbukti pendidikan telah melahirkan generasi-generasi emas dimasa yang akan datang.

Dalam undang-undang Nomor 12 tahun 1954 menerangkan bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air (UU Nomor 12, 1954). Dari pengertian tersebut jelas bahwa pendidikan semestinya memiliki peranan penting dalam proses pengembangan mutu sumber daya manusia di Indonesia, terutama lembaga Pendidikan Islam.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan akal manusia yang merupakan potensi utama manusia sebagai makhluk berpikir, melalui pembinaan berpikir, manusia diharapkan dapat meningkatkan kecerdasannya dan mengembangkan kedewasaan berpikirnya, khususnya dalam kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Secara esensial, Pendidikan juga mencakup pelatihan keterampilan setelah manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang memadai melalui proses berpikir. Keterampilan yang dimaksudkan ini adalah merujuk pada keahlian tertentu yang mendukung kehidupan manusia karena dengan

mempunyai keterampilan memungkinkannya untuk mencari nafkah dan menjaga kelangsungan hidupnya. Pendidikan islam dalam konteks praktisnya, dapat diartikan sebagai esensi pengajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah (Karolina, 2017).

Dalam lingkup pendidikan secara umum, (Hasan, 2005) mengartikan pendidikan sebagai suatu proses untuk menjaga dan mengembangkan fitrah manusia agar dapat berperan secara efektif sebagai khalifah di bumi (*Khalifah fil ardh*).

Dalam pendidikan islam adalah sebuah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip islam dan mengangkat derajat kemanusiaanya sesuai dengan potensi bawaan (fitrah) dan kapasitas belajarnya (Rohinah, 2013).

Dasar pendidikan islam adalah Al-Qur'an, Berdasarkan firman Allah SWT. dalam surat Asy-Syura ayat 52 sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ
(الشورى/52:42)

“Dan Demikianlah Kami mewahyukan kepadamu (Nabi Muhammad) rūh (Al-Qur’an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur’an) dan apakah iman itu, tetapi Kami menjadikannya (Al-Qur’an) cahaya yang dengannya Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami.

Sesungguhnya engkau benar-benar membimbing (manusia) ke jalan yang lurus.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah sumber cahaya yang memberi petunjuk kehidupan. Dengan demikian, inti dari pendidikan islam berbasis Al-Qur'an adalah usaha yang berkesinambungan untuk mengeksplorasi petunjuk hidayah yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hidayah yang dimaksud melibatkan aspek keimanan, ilmu, dan amal. Hidayah keimanan mengacu pada keyakinan semua individu yang mempelajari isi Al-Qur'an untuk beriman kepada Allah SWT, Rasulullah SAW dan kitab suci Al-Qur'an.

Hidayah ilmu mencakup penelusuran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang memberi informasi dan ide dasar dari berbagai bidang pengetahuan manusia. Sementara itu, hidayah amal merujuk pada pemberian kekuatan fisik dan mental untuk menerapkan seluruh pengetahuan yang ditemukan dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Al-Qur'an, pendidikan merupakan sebagai usaha dalam membentuk manusia menjadi insan kamil yang merujuk pada individu yang dapat berkembang secara optimal sesuai dengan fitrah kemanusiannya. Konsep insan kamil untuk menggambarkan manusia dalam mencapai kesempurnaan moral dan spiritual sesuai dengan ajaran islam. Pandangan ulama terkait dengan insan kamil adalah Pertama, Muhammad Athiyah al-Abrasy menyatakan bahwa *“the first and highest goal of Islamic is moral refinement and spiritual, training”* (Tujuan utama pendidikan islam adalah pemurnian moral dan pelatihan spiritual).

Kedua, Syahminan Zaini menyatakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah membentuk manusia yang kuat, sehat, terampil, cerdas, berilmu, tunduk kepada Allah SWT. serta mempunyai semangat kerja, disiplin yang tinggi dan berpendirian teguh (Mukhlis F, 2009).

Ketiga, (Hasan, 2005) mengungkapkan bahwa secara besar tujuan pendidikan islam adalah menyelamatkan fitrah manusia dengan komitmen keesaan Allah, Mengembangkan potensi-potensi fitrah manusia (*aqliyah, qolbiyah, dan jismiyah*) sehingga mampu dan kompeten melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan mengarahkan perjalanan *fithrah mukhallaqah* manusia dengan *fithrah munazzalah (as-shirath al-mustaqim)*.

Pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam pelaksanaannya membutuhkan berbagai macam konsep dan pengembangan yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bagaimanapun baiknya dan sempurnanya suatu konsep pengembangan dalam mengembangkan pendidikan berbasis Al-Qur'an tidak akan berarti apa-apa jika tidak ada konsep pendukung dalam mewujudkan generasi insan kamil hamilil qur'an lafdhon wa ma'nan wa 'amalan. Seperti yang diketahui pendidikan berbasis Al-Qur'an memiliki peran aktif dalam pembentukan karakter manusia yang qur'ani.

Seiring dengan kemajuan teknologi, perubahan dalam bidang pendidikan membawa dampak besar terhadap modifikasi proses pembelajaran dan metode pengajaran yang digunakan (Hussin, 2018). Prospek ke depan menunjukkan bahwa akan ada lebih banyak lagi modifikasi yang terjadi. Hal ini dipengaruhi oleh kemajuan zaman yang

semakin pesat. Oleh karena itu, agar pendidikan Al-Qur'an tetap relevan, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan era revolusi industri 4.0, di mana metode pembelajarannya mengadopsi revolusi dan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam konteks ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berusaha menjunjung empat dimensi dalam pendidikan karakter: etik, literasi, estetik, dan kinestetik. Pendidikan karakter merupakan salah satu elemen dalam pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengasah kepribadian peserta didik agar lebih santun dan berbudi luhur secara konstruktif. Selain itu, tindakan yang berasal dari hati (etika) akan menjadi salah satu kunci menuju estetika (olah rasa), yang merupakan kelanjutan dari etika. Sebab, etika tanpa estetika menjadikan proses pembelajaran Al-Qur'an kehilangan rasa keindahannya.

Selain membutuhkan konstruksi dimensi etik dan estetik, pembelajaran Al-Qur'an juga memerlukan peran aktif pola pikir dan keterampilan. Peran aktif pola pikir dan keterampilan yang dimiliki peserta didik dapat mewujudkan literasi (olah pikir) dan kinestetik (olahraga). Kinestetik merupakan perilaku atau tindakan yang berwujud keterampilan yang berkembang pada diri peserta didik. Keempat dimensi ini dalam pendidikan karakter dapat mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dan membentuk generasi Qur'ani yang sesuai dengan pendidikan di era revolusi industri 4.0 (Ratnawati et al., 2020).

Terkait dengan pendidikan Al-Quran, tidak cukup hanya mencetak insan Qur'ani, tetapi juga insan yang menguasai teknologi. Teknologi

dianggap sebagai kunci utama untuk menguasai dunia dengan memahami dan mengimplementasikan ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, strategi pembelajaran Al-Qur'an yang terintegrasi dengan teknologi sangat dibutuhkan agar peserta didik mampu menghadapi berbagai masalah yang timbul akibat revolusi industri 4.0.

Kehadiran pendidikan berbasis Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz maupun di lembaga formal saat ini masih ada yang terbatas pada aspek formalitas semata, tidak mencapai puncak tuntutan yang diinginkan yang melahirkan generasi insan kamil hamilil qur'an lafdhon wa ma'nan wa 'amalan.

Dengan demikian, perlunya sosok-sosok pemikir untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan pendidikan berbasis Al-Qur'an sehingga bisa melahirkan generasi-generasi insan kamil hamilil qur'an lafdhon wa ma'nan wa 'amalan karena pada saat ini pendidikan banyak diwarnai serta didominasi oleh pemikiran-pemikiran yang bersumber dari pemikiran barat dan sangat disayangkan jika pemikiran tokoh muslim terutama di Indonesia diabaikan begitu saja, padahal jika kita kaji lebih dalam lagi pemikirannya mampu menghasilkan generasi insan kamil.

Mengutip dalam buku Renungan Pemikiran karya KH. Ainul Yaqin, SQ. beliau *meng'amaliahkan* yang ilmiah dan mengilmiahkan yang *'amaliah* sekaligus, pemikirannya yang seperti tidak masuk akal, sebenarnya sangat masuk akal. Dalam mengambil keputusan atau penerapan suatu kegiatan KH. Ainul Yaqin, SQ. pasti mempunyai teori yang masuk akal. Memang, seperti yang tampak dalam permukaan terlihat *ngawurnya*

dan terbalik dari kebiasaan. Intinya dari pemikiran beliau kekuatannya terletak pada riyadhohnya yaitu (Tahajud, Dhuha, Muroqobah dengan maqro' hatam) untuk menjaga fadhoh dari Allah SWT. dengan cara menjaga istiqomah dan harus serius (Yaqin, 2023).

KH. Ainul Yaqin, SQ. telah berhasil memunculkan pemikirannya dalam mengembangkan pendidikan berbasis Al-Qur'an yang istimewa dan praktis ditambah dengan berbagai pengalaman yang menemani perjalanan hidupnya, sehingga semakin mematangkan gagasan-gagasan pendidikan Al-Qur'an yang dikembangkannya menuju perubahan baru dalam pemikiran pendidikan berbasis Al-Qur'an.

Pada era reformasi dengan penuh kegembiraan bangsa Indonesia yang cenderung coba-mencoba KH. Ainul Yaqin, SQ. mengambil bagian pembangunan jiwa dengan Al-Qur'an dan meramu mengkolaborasi sebagai penyempurnaan insan kamil hafal Al-Qur'an dilengkapi ilmu pengetahuan sehingga mampu membawa Al-Qur'an ke segala lini. Dengan lahirnya pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. terbukti banyak melahirkan generasi-generasi Insan kamil hamilih qur'an lafdhon wa ma'nan wa 'amalan.

Dengan adanya pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. telah muncul solusi-solusi yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an terutama pada kurikulum dan metode pengajaran pada pondok pesantren tahfidz maupun lembaga formal berbasis Al-Qur'an yang selama ini terbilang marginal disebabkan karena kelengkapan pendidikan yang terbatas pada kategori *tartil-qur'an* atau *qori'ul qur'an* belum pada hafidzul

Qur'an dan masih jauh dari kriteria hamilul Qur'an yang diukur dengan parameter tingkatan gelar akademik dibidang ulumul Qur'an.

Mengkaji pemikiran tokoh pendidikan Islam selalu menarik perhatian dalam mengembangkan pendidikan Islam terutama pendidikan berbasis Al-Qur'an. Pemikiran yang disuguhkan oleh KH. Ainul Yaqin, SQ. sangat menarik dan harus dijadikan sebagai rujukan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan berbasis Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz sehingga dapat melahirkan generasi insan kamil hamilul Qur'an lafdhon wa ma'nan wa 'amalan, dan mampu menguasai ilmu pengetahuan untuk membawa Al-Qur'an ke segala lini.

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui pemikiran-pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. dalam mengembangkan pendidikan berbasis Al-Qur'an sehingga dengan pemikirannya mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada pendidikan Al-Qur'an terutama pada pondok pesantren tahfidz atau sekolah formal berbasis Al-Qur'an yang masih belum masuk pada kriteria hamilul Qur'an sehingga dapat melahirkan generasi insan kamil hamilul Qur'an lafdhon wa ma'nan wa 'amalan dan juga mampu menguasai ilmu pengetahuan ke segala lini. Dalam hal ini ini peneliti mengambil judul

“PEMIKIRAN KH. AINUL YAQIN, SQ. DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN JOMBANG”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. dalam tujuan pendidikan berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang?
2. Bagaimana pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. dalam mengembangkan kurikulum pendidikan berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang?
3. Bagaimana pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. dalam mengembangkan metode pendidikan berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini pada dasarnya untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. dalam tujuan pendidikan berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang
2. Untuk mengetahui pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. dalam mengembangkan kurikulum pendidikan berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang
3. Untuk mengetahui pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. dalam mengembangkan metode pendidikan berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat kajian ini sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangsih pemikiran dan kontribusi terhadap Pendidikan Agama Islam melalui studi mendalam tentang pandangan pendidikan berbasis Al-Qur'an yang diemban oleh seorang tokoh yakni, KH. Ainul Yaqin, SQ. yang berkaitan dengan pemikiran dan pendapatnya terhadap aspek pendidikan berbasis Al-Qur'an, yang nantinya akan memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan keilmuan terutama dalam pengembangan pendidikan berbasis Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz maupun di lembaga formal.
2. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan juga sumber daya manusia dalam membentuk generasi qurani agar mampu menjalankan tugas sebagai wakil Allah SWT. (*Khalifatullah*). Dengan demikian, diharapkan agar sumber daya manusia dapat berkembang secara holistik, baik dari segi fisik maupun spiritual. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna dalam upaya pengembangan pendidikan islam terutama pengembangan pendidikan berbasis Al-Qur'an.
3. Harapannya, penelitian ini dapat menginspirasi para pemikir, praktisi, dan semua individu yang terlibat dalam dunia pendidikan terutama para pelaku pendidikan islam untuk lebih intensif dan massif dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam yang sampai saat ini perkembangan pendidikan islam masih minim, bahkan ada

kecenderungan mengalami stagnasi dan kemunduran, sehingga diharapkan agar ada upaya intensif untuk mengembangkannya.

4. Sebagai bekal penelitian selanjutnya, karena penelitian ini akan terus berkembang sesuai perkembangan zaman, sehingga ketika ada pembaruan pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. dalam mengembangkan pendidikan berbasis Al-Qur'an akan disempurnakan pada penelitian selanjutnya.
5. Kegunaan kajian ini untuk penulis yaitu mendapatkan khazanah keilmuan dan mengetahui lebih dalam pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan deskripsi yang mencakup ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan fokus hasil penelitian lebih pada pemahaman makna daripada penciptaan generalisasi (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dengan analisis ini maka peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam setelah pengumpulan data-data. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan dan menganalisis pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. dengan maksud memperoleh informasi yang dapat disajikan dalam bentuk laporan tulisan (Sugeng, 2016).

Penelitian kualitatif deskriptif berarti data yang dikumpulkan akan disajikan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran lengkap tentang suasana atau kondisi objek secara keseluruhan dan apa adanya, berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati. Jadi, Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata tertulis yang menggambarkan suatu hal. Data ini diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara.

Sementara itu, penelitian ini menggunakan model biografi atau sering disebut dengan studi tokoh. Fokusnya pada kepribadian atau individu dari seorang tokoh yang dianggap memiliki peran penting atau kejadian istimewa yang diabadikan dalam penulisan. Pemilihan model biografi atau studi tokoh karena subjek penelitiannya masih hidup.

Studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Penelitian semacam ini dapat berbentuk studi kasus, penelitian historis, penelitian kepustakaan, penelitian ekologi, atau penelitian fenomenologis. Sehingga, kaidah yang dibangun dalam studi tokoh mengikuti kaidah penelitian kualitatif (Umma, 2010).

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data sangat penting. Kehadiran peneliti diperlukan karena dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti sebagai salah satu karakteristiknya. Peneliti tidak hanya berperan sebagai pengumpul data tetapi juga sebagai pengamat

partisipan yang berarti dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun (Lexy, 2000).

Pada dasarnya keberadaan peneliti bukan hanya sebagai instrumen, tetapi juga merupakan faktor kunci dalam seluruh proses penelitian ini. ketajaman dan kedalaman analisis data bergantung pada kecakapan peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun ke lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian melakukan observasi dan wawancara langsung kepada narasumber mulai bulan Desember dan Februari.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jl. Raya Jogoroto No. 11 RT/10 RW/05 Dusun Sumberbendo Desa Jogoroto Kecamatan Jogoroto 61485 Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur Indonesia.

4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yang sesuai dengan penelitian yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian (Umma, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber data yaitu KH. Ainul Yaqin, SQ. dan melalui buku

karya beliau yang berjudul renungan pemikiran yang diterbitkan oleh wasilah buku Jombang.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi terkait objek penelitian yang diperoleh melalui tangan kedua, yakni data yang didapatkan oleh peneliti lain. Jenis sumber data ini melibatkan referensi seperti bahan pustaka yang relevan dengan dengan diskusi dan kerangka teoritis termasuk penggunaan buku, kitab atau literatur yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan atau topik yang sedang dibahas dalam penulisan skripsi ini (Rasihon, 2000).

Sumber data sekunder dalam penulisan skripsi ini bersumber pada asaatidz, Santri, Alumni, warga dan keluarga besar Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap fenomena atau perilaku objek sasaran (Abdurrahmat, 2011).

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Dari hal tersebut

peneliti mengkaji tentang fenomena yang ada di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an.

Dari sini peneliti mempunyai pandangan untuk meneliti lebih dalam bagaimana pemikiran dari KH. Ainul Yaqin, SQ. pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dalam mengembangkan pendidikan berbasis Al-Qur'an sehingga menghasilkan generasi Qur'ani yang insan kamil hamilil qur'an lafdhon wa ma'nan wa 'amalan disertai dengan ilmu pengetahuan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan langsung atau komunikasi langsung dengan responden. Dalam melakukan wawancara, terjadi interaksi antara pewawancara dan responden (Abdurrahmat, 2011).

Dengan melakukan wawancara, peneliti berharap dapat memahami dengan lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana dalam hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2014). Wawancara merupakan instrumen pengumpul informasi yang melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan secara lisan dan jawabannya diberikan secara lisan pula (Margono, 2005).

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari sumber dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

Analisis dokumentasi dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data dari arsip dan dokumen, baik yang terdapat di lokasi atau di luar lokasi penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut (Margono, 2005).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang telah tercatat dalam dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap untuk data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap dimana data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan sumber informasi lainnya diidentifikasi dan disusun secara terstruktur. Tujuan dari proses ini adalah agar data menjadi lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016).

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis,

menyusun pola, memilih elemen penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam metode analisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisis dekskriptif karena dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti ingin mendeskripsikan, menguraikan dan memaparkan mengenai pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. dalam mengembangkan pendidikan berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Bungin, 2012), langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data dan informasi yang diperoleh dari para informan melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi digabungkan dalam sebuah catatan penelitian. Catatan ini mencakup dua aspek: pertama, catatan deskriptif, yaitu catatan alami yang mencatat apa yang didengar, dialami, dilihat, dan dirasakan tanpa ada interpretasi dari peneliti terhadap fenomena yang terjadi. Kedua, catatan reflektif, yaitu catatan yang berisi kesan, komentar, dan interpretasi peneliti tentang fenomena yang dihadapinya, yang didapatkan dari hasil wawancara dengan berbagai informan.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih dan memusatkan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, merangkum atau membuat uraian singkat, mengelompokkan data untuk lebih memperjelas, mempertegas, menyederhanakan, membuang bagian yang tidak diperlukan, dan mengatur data sehingga kesimpulan dapat ditarik dengan tepat.

c. Penyajian Data

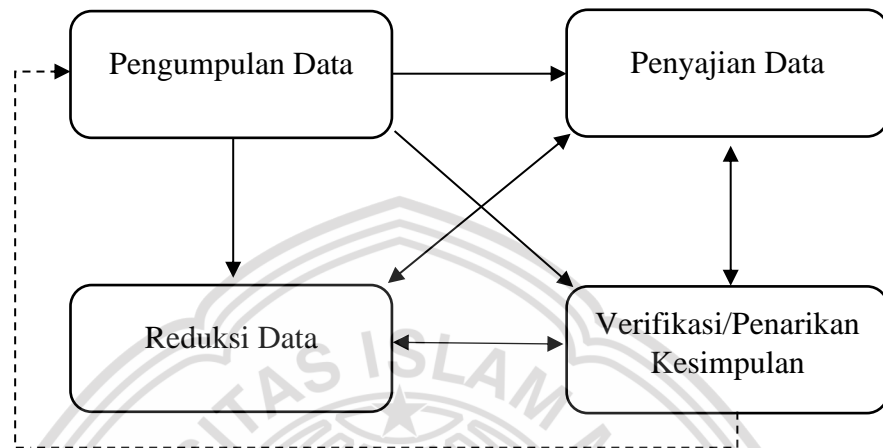
Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian. Jumlah data yang banyak dapat menyulitkan peneliti dalam melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian dan dalam proses pengambilan kesimpulan, karena data yang diperoleh masih berupa data mentah yang belum terorganisir.

d. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk menemukan atau memahami makna dari pola-pola keteraturan, kejelasan, hubungan sebab akibat, atau proposisi.

Milles dan Huberman menggambarkan analisis data dengan model interaktif sebagai berikut:

Bagan 1.1 Prosedural Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman



7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti dalam pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan karena sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila peneliti hanya sekali saja ke lapangan. Walaupun dengan dalih data bahwa dalam waktu sehari itu dipadatkan dan kumpulkan data sebanyaknya. Peneliti musti memperpanjang pengamatan karena hanya datang sekali sulit memperoleh link dan *chemistry/engagemant* dengan informan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap (Komariyah, 2008).

F. Definisi Operasional

1. Pemikiran

Pemikiran adalah kegiatan intelektual yang melibatkan proses penalaran, evaluasi dan pembentukan konsep ide. Pemikiran mencakup aktivitas berpikir, merenung dan menyusun gagasan atau informasi dalam pikiran seseorang.

Pemikiran dapat dikatakan juga sebagai ide, gagasan, konsep, konsepsi dan kesan yang berarti sesuatu yang ada dalam pikiran seseorang sebagai sesuatu yang dipahami atau sebagai sesuatu rencana yang akan dikembangkan.

2. Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan yang berfokus pada pemahaman, pembelajaran, pengajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an yang merupakan kitab suci dalam agama islam. Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk membentuk pemahaman mendalam terhadap ajaran agama islam dan membimbing untuk mengamalkan nilai-nilai spiritual, etika dan moral (akhlak) yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Beberapa bentuk aspek dalam pendidikan Al-Qur'an adalah membaca dan menghafal Al-Qur'an, pemahaman tafsir, pembentukan karakter dan penerapan serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

3. Pemikiran pendidikan berbasis Al-Qur'an

Pemikiran pendidikan berbasis Al-Qur'an mengacu pada pendekatan pendidikan yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Prinsip utama dalam pemikiran pendidikan berbasis Al-Qur'an melibatkan integrasi ajaran islam dalam seluruh aspek pendidikan seperti mengkolaborasi antara pendidikan Al-Qur'an dengan pendidikan umum sehingga menghasilkan generasi qurani yang insan kamil hamilil qur'an lafdhon wa ma'nan wa 'amalan dan mampu menguasai ilmu pengetahuan ke segala lini.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang disesuaikan dengan fokus masalah, maka terdapat tiga aspek penting mengenai Pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. dalam mengembangkan pendidikan berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an.

1. Tujuan KH. Ainul Yaqin, SQ. dalam mengembangkan Pendidikan berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an adalah untuk mewujudkan cita-cita luhur Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari serta mengembangkan bakat para santri sehingga para santri tidak hanya hafal Al-Qur'an tetapi juga mampu menyampaikan Al-Qur'an disegala sisi dan menguasai berbagai keilmuan sebagai bentuk terwujudnya visi misi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Diantaranya pendidikan berbasis Al-Qur'an yang dikembangkan KH. Ainul Yaqin, SQ. meliputi Pondok Pesantren Salafiah (PPS), Qur'an Village (QV), Wadil Qur'an (WQ) dan Qur'an Sains (QS).
2. Pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. dalam mengembangkan Kurikulum pendidikan berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an adalah menggunakan Kurikulum Riyadhoh. Kurikulum riyadhoh dirancang untuk melatih para santri secara bertahap menjadi lebih baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam kurikulum riyadhah melibatkan latihan jiwa untuk mengatasi hal-hal yang negatif sehingga menghasilkan efek positif,

dapat melakukan sesuatu yang awalnya tidak disukai, namun membawa dampak positif. Lahirnya Kurikulum Riyadhoh dengan tujuan supaya negara Indonesia diberi keberkahan dan keselamatan oleh Allah SWT. disisi lain, kurikulum riyadhoh bertujuan untuk menyebarkan Al-Qur'an secara kurikulum riyadhoh lewat kegiatan harian di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dengan falsafah Jogoroto, Jogorogo dan Jogoroso untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui berbagai program pendidikan berbasis Al-Qur'an, dengan tahfidz Al-Qur'an sebagai dasarnya.

3. KH. Ainul Yaqin, SQ. mengembangkan metode pendidikan berbasis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dengan menggunakan Metode Habitiasi. Metode Habitiasi adalah pembiasaan pada sesuatu untuk sesuatu, yang tadinya tidak bisa terus dibiasakan maka akan menjadi bisa. Dalam metode Habitiasi para santri dilatih untuk terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui berbagai kegiatan positif. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi sholat tahajud berjamaah dengan membaca $\frac{1}{2}$ juz dan khatam dalam 2 bulan, sholat subuh berjamaah diikuti oleh muroqobah $\frac{1}{4}$ juz, dan sholat dhuha berjamaah dengan membaca $\frac{1}{2}$ juz dan khatam dalam 2 bulan. Selain itu, ada muroqobah 5 juz, sholat dzuhur berjamaah dan dzikrul Qur'an 1 juz, serta sholat ashar berjamaah dan dzikrul Qur'an 1 Juz. Sholat maghrib berjamaah dilanjutkan dengan bimbingan fashohah intensif dan sholat isya berjamaah ditambah program tambahan berupa pendidikan berbasis

Al-Qur'an meliputi pendalaman kutubussalaf, bahasa asing, bahasa arab, bahasa inggris dan sains.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang diharapkan oleh peneliti. Saran-saran ini ditujukan kepada para pemerhati dan praktisi pondok pesantren tahfidz serta pendidikan berbasis Al-Qur'an, baik formal maupun non-formal, sebagai berikut:

1. Bagi lembaga

Dengan mengetahui Pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. diharapkan menjadi sebuah contoh dan gambaran dalam mengembangkan pendidikan berbasis Al-Qur'an. KH. Ainul Yaqin, SQ. mempersilahkan untuk menggunakan metode dan kurikulum yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. sehingga harapannya dapat mewujudkan santri menjadi *Insan Kamil Hamilil Qur'an Lafdhon wa Ma'nan wa 'Amalan* disertai penguasaan ilmu disegala sisi sesuai dengan kriteria hamilul qur'an yang diukur dengan parameter tingkatan gelar akademik dibidang ulumul qur'an.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapan penulis kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengambil banyak keilmuan dari pemikiran KH. Ainul Yaqin, SQ. karena Pemikirannya yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga ketika ada pembaruan pemikiran



KH. Ainul Yaqin, SQ. dalam mengembangkan pendidikan berbasis
Al-Qur'an akan disempurnakan pada penelitian selanjutnya.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahmat, F. (2011). *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Akrom, M. (2022). *PENDIDIKAN ISLAM PLURALIS Ulasan Pemikiran Gus Dur*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).
- Al-A'dzom, M. H. M. (2022). *KH. M. YUSUF MASYHAR JOMBANG (1925-1994)*. Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Al-Ghazali. (n.d.). *Ihya' Ulumuddin*. Dar-Al-Kitab Al Ilmiah.
- Al-Ghozali, A. H. (1998). *Bidayatul Hidayah*. Beirut: Dar Shader.
- Al-Munawar, S. A. H. (2002). *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan yang Hakiki*. Jakarta, Ciputat Press, 2002.
- Al-Munawar, S. A. H. (2003). *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta, Ciputat Press, 2003.
- Aman, M. (2020a). KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN. *UMT Journal Management System*. <https://doi.org/10.31000/RF.V16I1.2418>
- Aman, M. (2020b). METODE PEMBELAJARAN BERBASIS AL-QUR'AN. *Tadarus Tarbawy*, 2(2).
- Anwar al-Baz. (2007). *Al-Tafsîr al-Tarbawiy li al-Qurân al-Karîm*. (Kairo: Dâr al-Nashr li al-Jâmi'ât, 2007).
- Barni, M. (2008). Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam. *AL-BANJARI*, 7(1).
- Bungin, B. (2012). *Analisis Data penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Daimah. (2018). PEMIKIRAN MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB (RELIGIUS-RASIONAL) TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA TERHADAP DUNIA MODERN. *Madaniyah*, 8(2).
- Dalimunthe, D. B., & Rusli. (2019). PENDIDIKAN SAINS DALAM AL-QUR'AN (Studi Penafsiran Quraish Shihab terhadap QS. Al-Baqarah: 26). *Akademika*, 15(1).

- Faizin, M. F. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui Habituasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang* (Vol. 1).
- Hasan, M. S., & Nisa, L. (2019). METODE QIRA'AH MUWAHHADAH DALAM MEMBENTUK KESERASIAN BACAAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR AN (MQ) TEBUIRENG JOMBANG). *Falasifa*, 10(2).
- Hasan, M. T. (2005). *Pendidikan Islam sebagai Upaya Sadar Penyelamatan dan Pengembangan Fitrah Manusia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hasibuan, A. R. G. (2023). METODE PENDIDIKAN IDEAL BERBASIS AL-QUR'AN. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(02), 134–151. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi>
- Hidayatullah. (2016). Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran. *Al-Burhan*, 16(1).
- Hussin, A. A. (2018). Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching. *International Journal of Education & Literacy Studies*, 6(3), 93.
- Iqbal, A. M. (2020). *Pemikiran Pendidikan Islam* (I. A. Ibnu Nizar, Ed.). (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2020).
- Karolina, A. (2017). REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS PEMBENTUKAN KARAKTER: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an. In *Jurnal Penelitian* (Vol. 11, Issue 2).
- Komariyah, R. (ed). (2008). *Metodologi Penelitian*. (Bandung : ALFABETA, 2008).
- Lexy, J. M. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Margono, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2005).

- Mukhlis F. (2009). *Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Pengembangannya dalam Menghadapi Problematika Pendidikan*.
- Nisa, L., & Hanifuddin. (2023). Model Pembelajaran Al-Qur'an dalam Membentuk Muslim Kamil Hamilil Qur'an Lafdhan Wa Ma'nana Wa 'Amalan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang). *URWATUL WUTSQO : Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/juw>
- PIQ. (2017). *Profil Pengasuh KH. M. Basori Alwi Murtadlo*. <https://Piqsingosari.Com/>.
- Presiden Republik Indonesia. (n.d.). *UU Nomor 12 Tahun 1954*.
- PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.
- Putra, J. P. (2015). *PEMIKIRAN PENDIDIKAN QURAISH SHIHAB DALAM BUKU MEMBUMIKAN AL-QUR'AN*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rasihon. (2000). *Ilmu Tafsir*. (Bandung: Pustaka Setia, 2000).
- Ratnawati, D., Abidin, A. Z., & Zulfikar, E. (2020). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI ERA INDUSTRI DALAM KONTEKS INDONESIA. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1).
- Rochmania, L. A. (2020). *INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN BERBASIS ALQURAN DALAM MEMBINA ANAK USIA DINI DI RUTABA SUKUN MALANG*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Rohinah. (2013). FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM; Studi Filosofis atas Tujuan dan Metode Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, II(2).
- Rosyid, A. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an. *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, 2(2).

- Salasiah, & Shakirah, N. (2007). Riyadhah Al-Nafs Menurut Al-Ghazali dan Aplikasinya dalam Kaunseling di PK Mains. *Jurnal Ushuluddin*, 45.
- Sugeng, P. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Malang: Wisma Kalimetro, 2016).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013) .
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2014).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2016).
- Syafe'i, I. (2015). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.
- Syah, A. (2008). TERM TARBIYAH, TA'LIM DAN TA'DIB DALAM PENDIDIKAN ISLAM: Tinjauan dari Aspek Semantik. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 7(1).
- Umma, F. (2010). *Metode Penelitian Hadis*. (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010).
- Ummah, M. (2017). *Pemikiran KH. M. Basori Alwi dalam Pendidikan Al-Qur'an*. Universitas Islam Malang.
- Winda Pramita, A., Lubis, C. N., Aulia, N., & Sopha, G. Z. (2023). Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jisc>
- Yaqin, A. (2023). *RENUNGAN PEMIKIRAN Mengilmiahkan 'Amaliah, Meng'amaliahkan Ilmiah*. Jombang : Wasilah Buku, 2023.
- Yemardotillah, M. (2017). TUJUAN PENDIDIKAN MENURUT AL-QUR'AN. *Yayasan STIT Ahlussunnah Bukittinggi*. <https://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/el-rusyid/article/download/6/6>